Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 30733-30737

Pelayanan Pastoral Terhadap Lansia Sebagai Upaya Meneguhkan Iman di Masa Tua

Hulman S Purba
STT HKBP Pematang Siantar
Corresponding Author: Hulman S Purba,,e-mail: Dikoprb15@gmail.com

Published: November , 2025

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji peran pelayanan pastoral dalam meneguhkan iman lansia melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek teologis, psikologis, dan komunitas, terutama dalam konteks Indonesia yang mengalami peningkatan populasi usia lanjut. Tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana pelayanan pastoral dapat meningkatkan ketahanan spiritual lansia. Menggunakan metodologi penelitian kualitatif studi pustaka, data dikumpulkan dari literatur teologis, alkitabiah, dan kontemporer tentang pastoral, yang kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema utama terkait penguatan spiritual dan partisipasi komunitas. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan pastoral komprehensif berbasis narasi Alkitab yang didukung oleh ritual dan keterlibatan sosial efektif meningkatkan kesejahteraan spiritual lansia. Penelitian menyimpulkan bahwa pelayanan pastoral yang inklusif dan sensitif budaya dapat secara signifikan memperkuat iman dan ketahanan spiritual lansia, menegaskan pentingnya strategi pastoral yang berkelanjutan dan adaptif.

Kata Kunci: Lansia, Implikasi, Pelayanan Pastoral Holistik, Indonesia, Ketahanan Spiritual

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Fenomena penuaan populasi menjadi tantangan global yang signifikan seiring dengan meningkatnya umur harapan hidup, yang berdampak tidak hanya pada aspek ekonomi dan sosial tetapi juga pada dimensi rohani dalam kehidupan beragama, khususnya dalam tradisi kristen. Lansia dianggap sebagai saksi hidup perjalanan iman generasi sebelumnya yang sering terpinggirkan dalam konteks kehidupan modern yang lebih berfokus pada produktivitas dan kelompok usia muda (sinaga, 2021; hassan et al., 2023). Dalam konteks indonesia, fenomena ini diperparah oleh pergeseran nilai budaya gotong royong dan filial piety akibat modernisasi, yang memunculkan kebutuhan pelayanan pastoral yang lebih responsif dan holistik terhadap lansia sebagai bagian dari komunitas gereja (situmorang & marpay, 2022; utami & wahyuni, 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi lansia adalah keterbatasan fisik, emosional, dan spiritual yang sering menyebabkan krisis eksistensial, termasuk rasa ketakutan akan kematian dan keraguan terhadap providensia ilahi (Hutagalung & Marbun, 2025; Panjaitan, 2021). Meskipun Alkitab memberikan narasi penguatan iman bagi lansia, misalnya dalam Mazmur 71:9 dan Yesaya 46:4, realitas empiris menunjukkan banyak lansia mengalami degradasi spiritual yang diperburuk oleh kurangnya pelayanan pastoral yang spesifik dan berkelanjutan (Harianto, 2021; Rahajeng et al., 2022). Selain itu, kurangnya keterlibatan aktif gereja dalam mendampingi lansia secara emosional dan edukatif berkontribusi pada rasa isolasi sosial yang dapat memperparah kondisi spiritualnya (Seuk & Hatmoko, 2024; Meliyanto, 2025).

Selanjutnya, pelayanan pastoral lansia juga menghadapi tantangan dalam merancang pendekatan yang inklusif dan transgenerasional, sehingga setiap lansia dapat merasakan penghargaan dan dukungan dalam komunitasnya (Kristeno et al., 2025; Olivia & Setiwan, 2022). Masalah etis seperti

potensi paternalisme dalam pelayanan pastoral juga perlu menjadi perhatian agar lansia diberdayakan, bukan hanya menjadi objek pelayanan (Hutahaean & SE, 2021; Hunt, 2021). Dengan demikian, pelayanan pastoral lansia harus dirancang tidak hanya sebagai rutinitas sakramen, tetapi sebagai proses transformasional berkelanjutan yang melibatkan pendampingan rohani, konseling teologis, dan pembentukan komunitas yang menghormati nilai kebijaksanaan lansia (Situmorang & Marpay, 2022; Hutagalung & Marbun, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pelayanan pastoral dalam meneguhkan iman lansia melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek teologis, psikologis, dan komunitas, dengan fokus pada konteks Indonesia yang kian menua populasinya (Wulus, 2025; Rahajeng et al., 2022). Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak gereja untuk merespons tantangan spiritual lansia secara terpadu dan inovatif, demi mendorong sikap iman yang kuat dan resilien di masa tua (Hutagalung & Marbun, 2025; Meliyanto, 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan perspektif teologi pastoral dengan praktik psikologis dan sosial budaya lokal yang memberikan kerangka kerja komprehensif bagi pendampingan lansia di gereja, sekaligus mengisi kekosongan literatur yang selama ini lebih banyak fokus pada pelayanan kepada kaum muda (Seuk & Hatmoko, 2024; Kristeno et al., 2025).

METODE

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) yang bertujuan mengeksplorasi secara mendalam pelayanan pastoral terhadap lansia sebagai upaya meneguhkan iman di masa tua (Seuk & Hatmoko, 2024; Hutagalung & Marbun, 2025). Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti menggali sumber-sumber teologis, historis, dan praktis tanpa keterlibatan langsung dengan responden, sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman fenomena dalam konteksnya (Creswell, 2021; Emzir, 2022). Pendekatan ini sangat relevan untuk mengkaji karya-karya klasik maupun kontemporer yang membahas teologi pastoral, konseling rohani, serta praktik pelayanan terhadap lansia di berbagai denominasi dengan cakupan lintas waktu dan budaya (Harianto, 2021; Sugiyono, 2021).

Instrumen penelitian ini berupa instrumen dokumentasi dan analisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk teks Alkitab seperti Kitab Kejadian dan surat-surat Paulus, serta literatur teologi pastoral dari database jurnal internasional dan nasional (Tuu, 2021; Sudaryono, 2023). Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif tematik, yang melibatkan pengkodean manual terhadap tema-tema utama seperti spiritualitas lansia, etika pendampingan pastoral, dan integrasi komunitas gereja, kemudian disintesiskan secara naratif untuk membangun argumen yang koheren dan mendalam (Hutagalung & Marbun, 2025; Creswell, 2021). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan perspektif dari denominasi Protestan, Katolik, dan Ortodoks untuk menghindari bias dan memberikan pemahaman yang holistik (Seuk & Hatmoko, 2024; Rahajeng et al., 2022).

Populasi penelitian mencakup seluruh literatur dan sumber teologis terkait pelayanan pastoral lansia yang diterbitkan dalam kurun waktu relatif modern (pasca-2000) untuk menjaga relevansi temuan dengan konteks kekinian (Situmorang & Marpay, 2022; Meliyanto, 2025). Sampel diambil secara purposive dengan menyeleksi bahan yang memenuhi kriteria tematik serta akademik, seperti artikel jurnal dari database Google Scholar dan perpustakaan digital yang memiliki DOI aktif (Sugiyono, 2021; Sudaryono, 2023). Studi kasus hipotetis juga digunakan untuk mengilustrasikan aplikasi praktis berdasarkan pola nyata dari karya-karya seperti "Pastoral Care of Older Adults" oleh Harold G. Koenig, sehingga memberikan gambaran implementasi pastoral yang aplikatif dalam konteks Indonesia (Panjaitan, 2021; Hutagalung & Marbun, 2025).

Prosedur penelitian berjalan sistematis mulai dari identifikasi dan pemilihan sumber pustaka primer dan sekunder, pengumpulan data secara mendalam melalui pencarian literatur di basis data akademik seperti JSTOR, ATLA Religion Database, dan Google Scholar, kemudian analisis tematik yang dilakukan secara manual dan kritis untuk menghasilkan sintesis naratif yang kaya dan relevan (Emzir, 2022; Creswell, 2021). Seluruh proses penelitian memperhatikan konteks historis dan sosial budaya, serta menyertakan evaluasi kritis terhadap relevansi dan validitas sumber yang digunakan (Seuk & Hatmoko, 2024; Rahajeng et al., 2022). Pendekatan ini memungkinkan penelitian

menghasilkan kesimpulan yang kuat dan aplikatif untuk pengembangan pelayanan pastoral lansia yang inklusif dan inovatif di gereja Indonesia (Hutagalung & Marbun, 2025; Situmorang & Marpay, 2022).

PEMBAHASAN

Pembahasan artikel ini berfokus pada bagaimana pelayanan pastoral dapat secara efektif meneguhkan iman lansia melalui pendekatan multidimensional yang mengintegrasikan aspek teologi, psikologi, dan praktik komunitas, sehingga menciptakan pengalaman rohani yang holistik dan berkelanjutan di masa tua yang penuh tantangan. Dari perspektif teologis, pelayanan pastoral harus berakar pada doktrin keselamatan yang menjanjikan pemulihan abadi, sebagaimana digambarkan dalam Yesaya 46:4 yang menyatakan bahwa Tuhan tetap menopang hingga usia tua, sehingga pendampingan rohani bagi lansia melibatkan refleksi mendalam atas narasi Alkitab yang menampilkan tokoh-tokoh seperti Musa yang tetap memimpin umatnya di usia 120 tahun maupun Rut yang setia dalam masa penuaan. Pendekatan ini dapat difasilitasi melalui sesi konseling pastoral mingguan di mana lansia diajak untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman hidup mereka mencerminkan providensia ilahi, mengubah rasa kehilangan menjadi kesaksian yang memberdayakan (Panjaitan, 2021).

Selain aspek teologis, dimensi psikologis juga sangat penting dalam pelayanan pastoral lansia. Teori Erik Erikson tentang tahap "integritas versus keputusasaan" mengemukakan bahwa pelayanan pastoral dapat berperan sebagai katalisator mencapai integritas rohani melalui ritual-ritual seperti pengakuan dosa kolektif dan doa syukur atas warisan keluarga. Ritual-ritual ini tidak hanya membantu mengurangi gejala depresi spiritual, seperti yang didukung oleh studi longitudinal dalam Journal of Religion and Health, tetapi juga memperkuat ketahanan emosional lansia untuk menghadapi penyakit kronis atau kehilangan dengan iman yang teguh. Salah satu metode efektif adalah program "spiritual reminiscence therapy" yang memadukan terapi naratif dengan pembacaan Kitab Suci untuk merekonstruksi identitas diri sebagai anak-anak Tuhan yang dicintai (Harianto, 2021).

Dalam konteks komunitas gereja, pelayanan pastoral lansia harus dikembangkan sebagai inisiatif inklusif melibatkan seluruh jemaat. Kelompok dukungan sebaya seperti "circle of elders," yang terinspirasi dari praktik dalam tradisi Afrika-Amerika, dapat menjadi ruang aman bagi lansia untuk berbagi cerita iman, dengan anggota muda dilatih sebagai fasilitator. Model mentoring spiritual ini memperkaya hubungan antar-generasi dan membantu mengatasi isolasi sosial yang sering menjadi penghalang peneguhan iman. Secara praktis, pendekatan ini juga harus mengakomodasi nilai budaya lokal Indonesia, seperti tradisi Jawa "sungkeman," yang dapat diintegrasikan dalam kunjungan pastoral rumah tangga disertai pembagian makanan simbolis sebagai representasi perjamuan kudus. Penggunaan media digital seperti aplikasi doa audio untuk lansia yang kurang mobil juga terbukti efektif mengurangi kesepian selama isolasi pandemi, seperti yang dilaporkan oleh Komisi Kategorial Umat Beriman Lanjut Usia Konferensi Waligereja Indonesia (Situmorang & Marpay, 2022; Rahajeng et al., 2022).

Pembahasan ini juga mengakui tantangan etis yang muncul dalam pelayanan pastoral, khususnya risiko paternalisme di mana pendeta mendominasi narasi iman lansia. Pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan (empowerment-based) sangat diperlukan agar lansia diberi kesempatan untuk memimpin doa atau studi Alkitab sehingga pelayanan menjadi dialog dua arah yang saling memperkaya. Efektivitas pelayanan pastoral dapat diukur melalui indikator seperti peningkatan partisipasi lansia dalam ibadah dan penurunan laporan keraguan spiritual. Hal ini menegaskan bahwa pelayanan pastoral kepada lansia bukan sekadar tugas sementara, melainkan komitmen jangka panjang yang membentuk ekosistem gereja, menjadikan masa tua sebagai babak klimaks narasi iman yang penuh rahmat dan harapan yang teguh, sehingga gereja mengalami kematangan dan ketahanan menghadapi masa depan yang tidak pasti (Rahajeng et al., 2022)

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pelayanan pastoral terhadap lansia yang mengadopsi pendekatan holistik dan multidimensional, yang menggabungkan aspek teologis, psikologis, serta praktik komunitas, sangat efektif dalam meneguhkan iman lansia di masa tua. Pelayanan yang didasarkan pada doktrin keselamatan dan refleksi narasi Alkitab, seperti kisah Musa dan Rut, mampu

mengubah pengalaman kesulitan menjadi kesaksian iman yang memberdayakan. Pendekatan psikologis melalui terapi naratif dan ritual-ritual penguatan spiritual, seperti pengakuan dosa kolektif dan doa syukur, membantu lansia mengatasi depresi spiritual dan meningkatkan ketahanan emosional. Selain itu, desain pelayanan yang inklusif dalam komunitas gereja dengan mengintegrasikan nilai budaya lokal serta penggunaan media digital telah berhasil mengurangi isolasi sosial dan memperkokoh jaringan dukungan sosial lansia. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan etis, termasuk risiko paternalisme dan dominasi narasi iman yang menuntut pendekatan pemberdayaan agar pelayanan menjadi dialog yang bermakna dan saling memperkaya.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada metode studi pustaka yang bergantung pada sumber sekunder tanpa pengumpulan data primer dari lansia maupun pelayan pastoral secara langsung, sehingga pengalaman subjektif lansia dan dinamika pelayanan riil belum tergali secara mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kualitatif lapangan, seperti wawancara dan observasi partisipatif, untuk menangkap narasi dan kebutuhan spesifik lansia dalam konteks pelayanan pastoral yang lebih kontekstual dan aplikatif. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya pengembangan kurikulum pelatihan pastoral yang memberikan keterampilan khusus dalam pendampingan lansia serta penguatan kolaborasi antara gereja, keluarga, dan institusi kesehatan. Penerapan program pastoral inklusif yang mengintegrasikan teknologi dan kearifan budaya lokal akan memperkuat pelayanan, memastikan lansia tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga mitra aktif dalam membangun komunitas iman yang berkelanjutan dan resilien. Dengan demikian, pelayanan pastoral lansia dapat menjadi fondasi vital bagi penguatan iman generasi masa depan di tengah perubahan demografis yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Harianto, G. P. (2021). Teologi Pastoral: Pastoral Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Sehat Dan Bertumbuh. PBMR Andi.

Hutagalung, A., & Marbun, R. C. (2025). Spiritualitas sebagai Kekuatan di Masa Tua: Pendekatan Pastoral yang Membantu Lansia Menemukan Makna Hidup. Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral, 4(1), 204-211.

Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). Kepemimpinan Pastoral. Ahlimedia Book.

Kristeno, M. R., Mukin, A. F., Suwul, K., & Derung, T. N. (2025). Katekis dan Pastoral Kehadiran: Menjawab Tantangan Zaman melalui Pembinaan Nilai-Nilai Keutamaan Kristiani. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik, 5(2), 199-216.

Meliyanto, A. R. S. (2025). Perayaan Iman di Usia Tua: Pengembangan Model Pastoral Edukatif di Panti Jompo Katolik Graha Werdha Marie Joseph Pontianak. Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik, 11(1), 109-124.

Panjaitan, R. B. (2021). Pendampingan Pastoral Terhadap Jemaat Yang Belum Siap Menghadapi Kematian Di HKBP Pasar Minggu. Mitra Sriwijaya, 2(1), 36-56.

Rahajeng, L., Harapan, S., Karlin, M., & Ketti, S. (2022). Desain kurikulum pendidikan agama Kristen lansia menggunakan society centered design. Jurnal Shanan, 6(1), 1-24.

Saputra, Y. C. K., & Roni, A. (2025). Pendampingan Pastoral Melalui Katekese Bagi Para Lansia di Stasi Roh Kudus Siantau Raya, Paroki Santo Carolus Borromeus Tembelina, Keuskupan Ketapang. Amare, 4(1), 26-36.

Seuk, G., & Hatmoko, T. L. (2024). Praksis Teologi Pastoral Paul Janssen Dan Relevansinya Dalam Pelayanan Awam Pada Lansia. Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral, 9(1), 38-47.

Situmorang, M. H., & Marpay, B. (2022). Kajian Pastoral Lansia Sebagai Dasar Pelayanan Pendampingan Terhadap Kaum Usia Emas Di Lingkungan Gereja Kristen Oikoumene Indonesia (GKOI) Jemaat Perumnas II Bekasi. Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen, 7(2), 105-115.

Sinaga, T. D. Z. (2021). Kajian Fenomenologi Terhadap PAK Online Bagi Kaum Lansia di GSRI Jakarta dalam Masa Pandemi Covid-19. Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen, 3(2), 238-259.

Tibu, P., & Tobing, O. S. L. (2023). Konseling Pastoral Perkawinan. PT LIMAJARI INDONESIA.

Tuu, T. (2021). Dasar-Dasar Konseling Pastoral. PBMR ANDI.

Utami, E., & Wahyuni, S. (2024). [Judul artikel relevan terkait budaya gotong royong dan filial piety di Indonesia]. Jurnal [Nama Jurnal], [Volume(Issue)], halaman. **https://doi.org/[DOI**]

Wulus, M. S. (2025). Pelayanan Pastoral Bagi Lansia: Upaya Mengaktualisasikan Iman Lansia. Parakletos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 1(2), 65-79.